



**PENERAPAN KEGIATAN MARKET DAY TERHADAP KEMAMPUAN
SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK IT MINA ACEH
BESAR**

Puspa Hijriati, Heliati Fajriah, Rani Puspa Juwita
1,2,3, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, Indonesia
Email: heliatifajriah@ar-raniry.ac.id

Abstrak

Kemampuan anak dalam bersosial didapatkan dari bermacam peluang dan pengalaman berteman dengan orang-orang disekelilingnya, perkembangan sosial merupakan kecakapan individu pada karakter atau perilaku saat menjalin hubungan dengan faktor bersosialisasi pada masyarakat. *Market Day* ialah kegiatan belajar *Entrepreneur*, anak-anak dibimbing caranya mempromosikan suatu produk pada temannya, pendidik, maupun untuk orang luar, aktivitas tersebut umumnya dilakukan bazar atau pasar yang dilaksanakan di sekolah, *Market Day* dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri, meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak dan membentuk kecerdasan berbisnis anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan kegiatan *Market Day* terhadap kemampuan sosial emosional anak dan dapat mengetahui apa saja kendala guru dalam penerapan kegiatan *Market Day* terhadap kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan tehnik wawancara untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian ini adalah semua guru TK IT Mina Aceh Besar yang ada di kelas B. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun sudah memenuhi indikator pencapaian kemampuan sosial emosional dalam kegiatan *Market Day*, tetapi ada sekitar 3 orang anak yang masih belum mencapai indikator kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun dikarenakan pada saat kegiatan *Market Day* anak masih ada yang belum mematuhi peraturan dan belum mampu berinteraksi dengan teman sebaya. Selain itu kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan kegiatan *Market Day* ini yaitu kurangnya guru pendamping dalam kegiatan *Market Day*, guru masih memiliki kendala dalam pelaksanaan jual beli dan guru kurang menguasai lokasi kegiatan *Market Day*.
Kata kunci : Market Day, Sosial Emosional, Anak Usia Dini

Abstract

Children's social abilities are obtained from various opportunities and experiences of making friends with the people around them. Social development is an individual's skills in character or behavior when establishing relationships with social factors in



society. Market Day is an Entrepreneurial learning activity, children are guided on how to promote a product to their friends, educators, or to outsiders, this activity is generally carried out at bazaars or markets held at schools, Market Day can foster a sense of self-confidence, improve children's communication skills and form children's business acumen. This research aims to find out how Market Day activities are applied to children's social emotional abilities and to find out what obstacles teachers have in implementing Market Day activities to the social emotional abilities of children aged 5-6 years. This research uses descriptive qualitative research using interview techniques to collect data. The subjects of this research were all IT Mina Aceh Besar Kindergarten teachers in class B. The results of the research showed that in terms of social emotional abilities children aged 5-6 years had met the indicators of achieving social emotional abilities in Market Day activities, but there were around 3 children who still have not reached the social emotional ability indicators for children aged 5-6 years because during Market Day activities there were still children who did not comply with the rules and were not able to interact with their peers. Apart from that, the obstacles faced by teachers in implementing Market Day activities are the lack of accompanying teachers in Market Day activities, teachers still have problems in carrying out buying and selling and teachers do not have enough control over the location of Market Day activities.

Keywords: *Market Day, Social Emotional, Early Childhood*

A. PENDAHULUAN

Kemahiran dalam bersosial anak bisa didapatkan dari bermacam peluang dan pengalaman berteman dengan orang-orang disekelilingnya. Perkembangan sosial merupakan kecakapan individu pada karakter atau perilaku saat menjalin hubungan dengan faktor bersosialisasi pada masyarakat yang serasi dengan arahan sosial.¹ Perkembangan sosial dan emosi anak yang maksimal harus diperhatikan lagi hubungan sosial emosionalnya lewat fisik, mental, dan psikologis anak. Lewat perbedaan ekspresi muka dan fisik yang ikut menampakkan emosional, anak-anak bisa berkomunikasi lewat perasaannya pada orang lain dan mengetahui beragam jenis pandangan orang lain. Jika perkembangan psikologis, bahasa dan sosial

¹ Ajeng Rahayu Tresna Dewi, dkk, Peilaku Sosial Emosional AUD, *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, Vol. 04 No. 1 Juni 2020



itu dapat didorong dan dikembangkan oleh orang lain melalui interaksi sosial mereka.²

Berdasarkan observasi yang dilakukan di TK IT Mina Aceh Besar ditemukan bahwa rendahnya kemampuan sosial emosional anak pasca pandemi *COVID-19* yaitu anak kurang bersosialisasi dengan teman sebaya. Pada saat observasi dilakukan, anak-anak sedang melaksanakan kegiatan peran makro, di sana ada beberapa anak yang masih bermain sendiri-sendiri tanpa menghiraukan teman-temannya, kurangnya kerja sama antara mereka, mereka saling berebutan untuk mendapatkan bermain, tidak mematuhi peraturan yang ada. Selain kegiatan sentra makro, TK IT Mina Aceh Besar ini sebelumnya sudah pernah melaksanakan kegiatan *Market Day* secara rutin setiap tahun sekali, kegiatan ini dilaksanakan setiap awal tahun. Oleh karena itu peneliti mencoba melihat kemampuan sosial emosional anak dalam penerapan kegiatan *Market Day* di TK IT Mina Aceh Besar. Agar diketahuinya bagaimana kemampuan sosial emosional anak dengan menggunakan kegiatan *Market Day* dalam bersosialisasi.

Kegiatan *Market Day* ini sudah pernah dilaksanakan di TK IT Mina Aceh Besar, kegiatan *Market Day* ini dilaksanakan secara rutin setahun sekali, setiap awal tahun mereka melaksanakan kegiatan *Market Day*. Kegiatan ini diikuti oleh semua peserta didik yang ada di TK IT Mina yaitu Kelas KB, TK A dan TK B. Kegiatan ini dilaksanakan di perkarangan sekolah TK IT Mina Aceh Besar. Semua pendidik juga mengikuti kegiatan *Market Day* ini, bukan hanya pendidik saja yang mengikuti kegiatan ini, bahkan orang tua peserta didik juga bisa mengikuti kegiatan tersebut. Dalam kegiatan *Market Day* ini

² Nurul Istiqomah, Peningkatan Perkembangan Sosial dan Emosional Melalui Kegiatan Outbound Pada Anak Kelompok B di TK Asy-Syafa'ah Jember Tahun Pelajaran 2015-2016, *Jurnal Edukasi UNEJ*, III (2), h. 19



ada beberapa tahapan proses pelaksanaannya, yaitu : pertama, guru mempersiapkan sarana dan prasarana. Kedua, guru menjelaskan peraturan dalam jual beli. Ketiga, guru menjelaskan bagaimana kegiatan *Market Day*. Keempat, guru menjelaskan tugas-tugas penjual dan pembeli. Kelima, menjelaskan penjumlahan secara sederhana, agar proses jual beli akan berjalan dengan lancar.

Walaupun kegiatan *Market Day* ini sudah pernah dilaksanakan di TK IT Mina Aceh Besar, tetapi di dalam penelitian ini akan melihat lebih dalam lagi bagaimana Kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun pasca pandemi *COVID-19* ini, Maka dari itu peneliti akan mengangkat judul **“Penerapan Kegiatan *Market Day* Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Mina Aceh Besar.** Sehingga yang menjadi tujuan penelitian adalah : Untuk mengetahui gambaran penerapan kegiatan *Market Day* terhadap kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK IT Mina Aceh Besar. Serta Untuk mengetahui gambaran kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan kegiatan *Market Day* terhadap kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK IT Mina Aceh Besar.

B. KAJIAN TEORI

Market Day

Market Day merupakan bagian dari pendidikan yang tujuannya menerangkan penafsiran dan kesadaran yang pastinya lebih lengkap mengenai kehidupan, mengelola struktur emosi dan mental yang lebih seimbang, hingga membentuk perilaku sehari-hari yang lebih terang dari periode ke periode selanjutnya.³ *Market Day* ialah dalam sebuah waktu yang mana anak dengan bergiliran dalam berniaga di sekolahnya, baik dalam

³ Indra Zultiar dan Leonita Siwiyanti, Menumbuhkan..., h. 20



berjualan konsumsi pangan maupun produk lainnya, pada aktivitas tersebut memiliki sesuatu yang berisikan ilmu yang cukup bermakna yakni anak-anak berinteraksi langsung kepada orang tuanya,

Market Day adalah kegiatan belajar kewirausahaan, yang mana anak-anak belajar cara menjual barang untuk temannya, pendidik ataupun pihak luaran. Aktivitas tersebut umumnya bentuk bazar atau pasar yang dilakukan oleh sekolah. Aktivitas tersebut umumnya mengikut sertakan seluruh bagian sekolah. Terkadang tamu dari luar sekolah didatangi pada *Market Day*. Adapun sebelumnya, murid telah ikut serta dalam mempersiapkan rancangan pemasarannya. Tentunya selain pendidik, para orangtua ikut serta dalam mempersiapkan produk yang akan dijual. Pastinya ibu-ibu yang bertanggung jawab dalam menyediakan makanan atau minuman untuk dijual. Biasanya pembelinya adalah murid, pendidik, dan juga orangtua. Seluruh kelas biasanya mempunyai *booth* masing-masing. Terkadang tiap-tiap kelas menampilkan tema dan produk yang uniknya sendiri.⁴

Tujuan pengadaan *Market Day* ialah untuk membangun jiwa *entrepreneur*, paham akan dunia berbisnis, membentuk daya cipta, dan berinovasi bagi murid. *Market Day* juga bisa membangun rasa kepercayaan diri terhadap anak, meningkatkan kemampuan berinteraksi anak dan melatih kecerdasan berbisnis anak.⁵

Manfaatnya dalam kegiatan *Market Day* ini , anak-anak berharap dapat edukasi dari awal bagaimana caranya berdagang dengan benar. Anak-anak nantinya tertanam konsep jujur, seperti pada saat menimbang, menakar, produk apa saja bagus dan yang tidak bagus. ⁶

⁴ Indra Zultiar dan Leonita Siwiyanti, Menumbuhkan..., h. 19-20

⁵ Indra Zultiar dan Leonita Siwiyanti, Menumbuhkan Nilai..., h. 20

⁶ Indra Zultiar dan Leonita Siwiyanti, Menumbuhkan Nilai..., h. 2



Orang tua bisa menggunakan aktivitas *Market Day* dalam memberikan dorongan terhadap proses pembelajaran anak-anaknya, adapun pendidik dan sekolah bisa menggunakan sarana *Market Day* agar memperkokoh solidaritas komunikasi sekolah. Apabila *Market Day* berjalan secara maksimal, sehingga didapati banyaknya manfaat dalam keperluan pendidikan di sekolah, bisa didapatkan sekalian.⁷

Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan sosial dan emosional ialah dua aspek yang berbeda, tetapi dalam kenyataannya saling berhubungan dan saling membutuhkan. Perkembangan sosial sangat erat hubungannya dengan perkembangan emosional, walaupun masing-masing ada memiliki kekhususannya. Perkembangan sosial emosional pada anak usia dini memiliki kemampuan mereka masing-masing sesuai dengan pertumbuhan mereka.⁸

Dalam umur 2 hingga 6 tahun anak-anak dengan berturut mempelajari suatu hal untuk beranggota sosial. Peran penting saat periode tersebut dinamai dengan sosialisasi. Proses sosialisasi berpengaruh terhadap pola asuh orangtua, kaitan saudara kandung dan teman seumurannya, situasi kediaman, dan lingkungan sekeliling kediaman anak. Disaat periode pra sekolah teman seumurannya mulai bermain peran yang bertambah berharga pada perkembangan sosial emosional anaknya. Berkaitan dengan anak-anak dan teman seumurannya yang memiliki perbedaan terhadap berbagai hal dari komunikasi mereka terhadap orang-orang dewasa.⁹ Sosial emosional anak usia dini terjadi secara bertahap sesuai dengan kemampuan mereka, dan juga

⁷ Indra Zultiar dan Leonita Siwiyanti, *Menumbuhkan Nilai....*, h. 20

⁸ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2014), h.133

⁹ Susianty Selaras Ndari, *Metode Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2018), h. 2



tergantung pada pola asuh yang dipakai oleh orangtuanya, hubungan anak dengan keluarga serta kondisi lingkungan sekitar. Semasa sebelum sekolah anak-anak mulai memperlihatkan bagaimana cara mereka bergaul, berinteraksi dengan teman yang belum dikenal dan yang sudah dikenal.

Seluruh tahap perkembangan mempunyai ciri ataupun karakternya tersendiri. Perbandingannya dapat dilihat pada karakteristik sosial anak. Seluruh tahap perkembangan idealnya perlu menempuh menurut dari umur sebab apabila tidak, nantinya dapat ditemukan persoalan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Dan juga dengan kebutuhan sosial, seluruh anak pada tahap perkembangan terdapat kebutuhan sosial yang berbeda-beda, sebab itu sebagian berpengaruh pada pola asuh orangtua.¹⁰ Setiap anak pastilah mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, sama seperti perkembangan sosial emosional terhadap anak, mereka mempunyai potensi dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan temannya, keluarga dan masyarakat yang berbeda, sesuai dengan tahapan umur dan

Pengembangan aspek sosial emosi tujuannya agar memberi pembinaan anak nantinya bisa mengontrol emosi dengan sewajarnya dan interaksi dengan teman seumurannya hingga orang dewasa dengan benar kemudian bisa memberi pertolongan pada saat kemampuan hidupnya.¹¹

Karakter sosial emosi anak usia dini yang sering terlihat seperti emosi anak berlangsung singkat lalu berhenti. Emosi anak usia dini sifatnya mendalam, tetapi secara praktis bergantian dan selain sifatnya terbuka pula lebih sering terjadi. Sebagai contoh, anak kalau sedang marah dia pasti akan menangis keras atau berteriak-teriak, tetapi kalau kemauannya dituruti atau

¹⁰ Andi Agusniatih, *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Metode Pengembangan*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2019), h.10

¹¹ Andi Agusniatih & Jane M Monepa, *Keterampilan Sosia....*, h. 24-2



terpenuhi, maka tiba-tiba tangisan anak tersebut pasti langsung berhenti dan umumnya langsung senang dan bahagia¹²

Perkembangan emosi diwarnai oleh kematangan dan lingkungan sekitar seperti kemampuan berfikir anak. Kecemasan anak akibat dari perceraian orangtuanya akan sama reaksinya pada semua anak usia dini, sama seperti saat anak-anak seusia tersebut ditinggal ibunya saat awal masuk sekolah, emosi bisa saja menunjukkan dampak kepada perilaku anak yang telah dikemukakan willis ialah sebagai berikut:¹³

Adapun strategi perkembangan kemampuan sosial anak sebagai berikut :

a. Penerimaan

Penerimaan mulai dengan penghargaan terhadap tingkat pergaulan apa saja yang dibawa anak-anak kesekolah. Pada anak usia 4-6 tahun anak-anak menjadi semakin mampu bersosial. Apabila anak sudah merasakan perhatian yang responsif dan menyenangkan pada saat anak masih usia dini, dan anak akan terpenuhi kebutuhan mereka sebagai layaknya kasih sayang kepada mereka, maka mereka akan lebih mampu mengendalikan perilaku sosial mereka dan selalu bersedia bermian dengan orang lain yang ada di lingkungan mereka. Anak-anak usia 4-6 tahun bisa belajar dinamika bekerja pada kelompok kecil anak-anak dan dapat berdiskusi dan mendengar cerita sebagai anggota masing-masing kelompok.

b. Membuat persahabatan

Salah satu bagian dari proses sosialisasi anak yaitu mampu menciptakan sebuah persahabatan yang akur dan penuh dengan kasih sayang. Penelitian mampu menunjukkan bahwa anak-anak yang mempunyai

¹² Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini...*, h. 136

¹³ Ahmad Susanto, *Perkembangan AUD...*, h. 136



teman dan sahabat itu populer, anak dapat memiliki komunikasi yang baik dengan teman sebaya.

c. Bekerja sama.

Salah satu dari ciri khas keterampilan sosial yang berkembang itu ialah belajar kerja sama. Belajar kerja sama yang melibatkan banyak aspek perkembangan kognitif dan sosial. Anak-anak mampu menerima perspektif pribadi lain dan melihat sudut pandang mereka.¹⁴

Manusia adalah makhluk monodualis, yaitu makhluk secara pribadi sekaligus makhluk bersosial. Bagian dari berimplikasi pada prosesnya menjadi makhluk monodualis yaitu agar mencukupi kebutuhan sehari-harinya dan dalam membereskan bermacam kewajibannya, dalam sehari-hari seseorang perlu pertolongan orang lainnya. Kemampuan seseorang pribadi dalam mencukupi kebutuhan keseharian atau membereskan kewajiban sehari-hari umumnya ditetapkan pada kemampuan pada saat sosialisasi. Tidak mampunya seseorang saat melakukan sosialisasi berpengaruh pada perkembangan aspek sosial yang terhalang.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di TK IT Mina Aceh Besar yang terletak di desa Baet Kecamatan Baitussalam Aceh Besar yang tidak jauh dari jalan raya (jalan Laksamana Malahayati). Instrumen pengumpulan data yaitu suatu alat ukur dalam pengumpulan data penelitian yang nantinya dilaksanakan. Setara dengan pendapat Sugiyono bahwa instrumen merupakan alat ukur dalam penelitian yang dipakai mengukur kejadian alam ataupun bersosial yang diteliti.¹⁵

¹⁴ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran...*, h. 56-57

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung:Alfabeta, 2013), h. 106



Mengatur alat adalah upaya yang diharuskan pada pola prosedur penulisan. Instrumen memiliki fungsi sebagai suatu alat dorongan saat pengumpulan data yang diinginkan. Mengatur alat umumnya merupakan penyusunan instrumen penilaian, sebab saat evaluasi ialah mendapatkan sebuah data mengenai suatu hal berkaitan penelitian, dan hasilnya didapatkan lalu dihitung memakai standar yang sudah ditetapkan diawal oleh penulis.¹⁶ Penelitian ini instrumennya menggunakan wawancara, observasi dan dokumuntasi yang berkaitan dengan penerapan kegiatan Market Day terhadap kemampuan sosial emosional terhadap anak umur 5-6 tahun di TK IT Mina Aceh Besar.

Aktivitas penelitian yang terutama yaitu mengumpulkan data. Mengumpulkan data pada saat penelitian harus ada pemantauan sehingga data yang didapati aman tingkat keakuratannya dan reliabilitas. Meskipun sudah memakai instrumen yang akurat dan reliabel tidak memungkiri apabila pada proses penelitian tidak adanya pemantauan, kemungkinan data yang dikumpulkan. Penelitian yang terdapat balasan dari responden menurut kegiatan harapannya dapat bertambah tidak reliabel. Petugas yang mengumpulkan data yang mudah terpengaruh oleh kebutuhan pribadi, dapat bertambah mendorong data yang dikumpulkan. Maka dari itu, pengumpulan data meski tampak hanyalah sekedar pengumpulan data namun diharuskan menuruti syarat-syarat yang telah ditentukan yakni memiliki ahli yang memadai dalam melakukan hal tersebut.¹⁷

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Wawancara

¹⁶ Sandi Siyoto, dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian...*, h.77

¹⁷ Sandi Siyoto, dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian...*, h. 75



2. Dokumentasi

Data yang diperoleh akan dianalisis oleh penulis dengan memakai metode penelitian lapangan dan pendekatan kualitatif. Peneliti memakai metode analisis deskriptif yakni penggunaan yang caranya menguraikan dan mengartikan data yang didapat, mengurutkan dan mengklarifikasi serta mengkaji dan menginterpretasikannya lalu menerangkan polanya dengan tepat menurut kondisi perusahaan. Data yang diperoleh akan diklarifikasikan terhadap tujuan personal yang selanjutnya data tersebut dikelola dan dianalisa menurut tujuan peneliti, selanjutnya hasil tersebut diambil kesimpulan.¹⁸

Secara umum, menurut Huberman & Miles, dikutipnya dari Bruce L. Berg menyebutkan jika menganalisa data mencakup tiga arus tindakan yang bersamaan antaranya:¹⁹

- a. Reduksi Data
- b. Penyajian Data
- c. Kesimpulan dan Verifikasi

Selama jalannya proses penelitian, peneliti melakukan beragam keputusan dan mengevaluasi pada penelitian dan data. Terkadang juga didasarkan pada hasil penelitian literatur yang tersedia, penelitian berulang pada literatur. Terkadang penilaian timbul menjadi hasil data seperti mana mestinya (data menurut saat mengamati di lapangan, keterangan saat wawancara, mengamati pada pola keteladanan terhadap beragam dokumen, dan lainnya).²⁰

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2013), h. 45

¹⁹ Mayang Sari Lubis, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta:Deepublish,2018), h. 44-45

²⁰ Mayang Sari Lubis, S.Pd. I, M.A, *Metodologi Penelitian....*,h. 44-45



D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan kegiatan *Market Day* terhadap kemampuan sosial emosional anak

Penelitian ini dilaksanakan untuk melihat bagaimana kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan *Market Day* di TK IT Mina Aceh Besar. Kemampuan sosial emosional anak akan dilihat berdasarkan 3 indikator kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun, yaitu sebagai berikut :²¹

2. Kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan kegiatan *Market Day* terhadap sosial emosioanl anak.

Berdasarkan hasil wawancara dan **observasi** yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan kegiatan *Market Day* di TK IT Mina Aceh Besar, yaitu sebagai berikut :

- a. Guru masih mengalami kendala kurangnya guru pendamping karena pada saat kegiatan *Market Day* ini, jumlah peserta didik di TK IT Mina ini sangat banyak sehingga pendidik memiliki kesulitan untuk mengatur anak-anak untuk mengontrol kegiatan *Market Day* tersebut. Pada prinsipnya guru pendamping itu ialah guru yang mempunyai kewajiban dalam membantu melaksanakan kegiatan *Market Day*, serta guru pendamping itu dapat mengarahkan, membimbing, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada saat proses kegiatan itu dilaksanakan, sedangkan yang di temukan di lapangan bahwa kurangnya peran guru pendamping dalam peroses kegiatan *Market Day*. Berikut adalah kutipan dari hasil wawancara ibu C guru kelas B, yaitu sebagai berikut :

“Kendala guru dalam menerapkan kegiatan *Market Day* ini ialah dalam mengatur anak supaya lebih teliti dalam kegiatan *Market Day* karena kurangnya guru pendamping, dengan kurangnya pendamping anak-anak

²¹ Kegiatan *Market Day* anak usia 5-6 tahun di TK IT Mina dalam kegiatan *Market Day* pada tanggal 16 November 2021



akan mudah membuat keributan dan tidak luas untuk bermain dengan teman".²²

Dengan kurangnya guru pendamping ini, dalam sebuah kegiatan *Market Day* ini akan terjadi kekacauan, anak-anak akan bermain tanpa menghiraukan peraturan yang di buat oleh pendidik, akan terjadi keributan, anak yang malu tidak dapat motivasi dari pendidik, apabila masih ada anak yang malu dalam melakukan transaksi jual beli maka sosial anak akan terhambat, maka dari itu peserta didik dapat memberikan motivasi kepada peserta didik yang sosial nya masih dalam bimbingan pendidik. Apabila jumlah peserta didik terpenuhi dalam kegiatan *Market Day* ini maka pendidik dapat mengontrol peserta didik dengan menyeluruh.

- b. Guru masih mengalami kendala dalam proses jual beli. Di TK IT Mina Aceh Besar, khususnya anak usia 5-6 tahun masih ada yang belum bisa berhitung, sehingga dalam kegiatan jual beli anak masih bingung untuk mengembalikan uang kembalian kepada pembeli. Karena tidak semua anak usia 5-6 tahun di TK IT Mina Aceh Besar itu bisa penjumlahan. Berikut adalah kutipan dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan guru kelas B.

"Kendala yang sering kami alami dalam kegiatan *Market Day* ini yaitu anak susah dalam berhitung, hal ini sangat penting bagi anak karena penjumlahan ini adalah suatu bukti transaksi jual beli, oleh karena itu guru harus lebih teliti lagi dalam mengawasi anak dalam jual beli, ini adalah salah satu kendala kami sebagai pendidik dalam menerapkan kegiatan *Market Day* ini".²³

Dengan kendala ini peserta didik juga akan mengalami kurangnya komunikasi dan percaya diri. Karena pada saat transaksi jual beli penjual dan pembeli harus saling berinteraksi dan memberikan layanan yang nyaman untuk si pembeli, apabila si penjual tidak bisa berhitung maka si penjual tidak

²² Hasil Wawancara dengan guru kelas B TK IT Mina pada tanggal 15 November 2021.

²³ Hasil Wawancara dengan guru kelas B TK IT Mina pada tanggal 15 November 2021.



percaya diri dalam menjual dagangannya. Apabila peserta didik dapat berhitung dengan baik, maka interaksi antara penjual dan pembeli akan berjalan dengan lancar dan saling percaya diri satu antara lainnya.

- c. Guru masih mengalami kendala dalam menguasai lokasi kegiatan *Market Day* sehingga membuat sebagian anak masih ada yang dorong-dorongan dalam kegiatan *Market Day*, pada saat kegiatan ini suasana sangat ramai sehingga kekurangan guru pendamping. dengan kendala tersebut anak dengan mudah melanggar peraturan, masih ada anak yang tidak mengantri dalam proses jual beli bahkan ada anak yang bebas mau menjadi penjual atau pembeli. Berikut adalah hasil wawancara dari guru kelas B.

“ Kegiatan *Market Day* ini dilaksanakan dengan banyak orang, karena kegiatan ini ialah seperti bazar yaitu pasar, banyak keramaian di dalam lokasi *Market Day* ini, sehingga guru harus lebih teliti lagi dalam mengontrol peserta didik. Dengan kurangnya guru pendamping, guru tidak terlalu bisa menguasai lokasi kegiatan *Market Day* ini, sehingga terjadi keributan”.²⁴

Pendidik yang kurang menguasai lokasi kegiatan *Market Day* akan berdampak yang buruk pada keamanan kegiatan *Market Day*, peserta didik sangat mudah membuat keributan dorong-dorongan, membuat suara yang keras, anak yang asyik bermain sendiri tanpa menghiraukan teman sebaya, bahkan emosional peserta didik tidak dapat terkontrol. Maka oleh karena itu peserta didik harus lebih menguasai lagi lokasi kegiatan tersebut, agar peserta didik dapat terkontrol dan terarah dengan baik. Apabila pendidik dapat menguasai lokasi kegiatan, maka pendidik mudah mengarahkan peserta didik apa yang diinginkan mereka, dan kemana mereka akan membeli makanan yang diinginkan mereka tanpa bertanyatanya lagi kepada orang lain.

²⁴ Hasil Wawancara dengan guru kelas B TK IT Mina pada tanggal 15 November 2021.



1. Penerapan kegiatan *Market Day* terhadap kemampuan sosial emosional anak

Pembahasan ini dibuat dengan merujuk pada hasil penelitian yang diperoleh dari tempat penelitian. Pada uraian ini akan di deskripsikan mengenai hasil penelitian dengan cara membandingkan atau mengkonfirmasi sesuai dengan fokus penelitian yang telah di jabarkan terlebih dahulu. a. Kesadaran diri

Berdasarkan hasil wawancara dan kegiatan *Market Day* yang telah di laksanakan di TK IT Mina Aceh Besar. Sosial emosional anak dengan indikator kesadaran diri ada 3 tingkat pencapaian perkembangan anak pada usia 5-6 tahun di TK IT Mina Aceh Besar, yang lebih dominan kemampuan sosial emosionalnya yang mulai muncul adalah mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar).

Dalam kegiatan *Market Day* anak-anak mulai berkembang sesuai harapan, karena pada saat kegiatan tersebut anak-anak dapat mengenal perasaan sendiri, mereka dapat melihatkan emosional mereka ada yang senang, gembira dan bahagia dengan adanya kegiatan *Market Day* ini dilaksakan, apabila terjadi kesalahpahaman di antara mereka, mereka juga memperlihatkan emosi mereka, ada yang marah, saling dorongdorongan, dan sebagainya. Tetapi apabila mereka sudah di beri motivasi atau teguran oleh bunda guru mereka juga dapat mengontrol emosi mereka, yang marah akan menjadi tenang, yang menangis juga akan menjadi tersenyum. b. Rasa bertanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain.

Dalam kegiatan *Market Day* ini yang paling dominan terjadi dalam kegiatan tersebut dalam indikator rasa bertanggung jawab ini adalah mengatur diri sendiri, karena di sini anak-anak dapat mengatur diri mereka masing-masing, mereka dapat mengatur diri mereka dengan kegiatan apa



yang akan dilakukan mereka pada saat menjadi penjual dan pembeli, yang akan menjadi penjual mereka dapat mengatur diri mereka siapa yang akan mengembalikan uang pembeli, dan si pembeli juga dapat mengatur dirinya apa yang akan di belinya dan bagaimana tugas sebagai seorang pembeli. Bukan hanya dalam jual beli, mereka juga dapat mengatur diri nya pada saat membuat antrian dalam membeli tanpa membuat keributan. c. Perilaku prososial

Berdasarkan hasil wawancara dan kegiatan *Market Day* yang telah dilaksanakan di TK IT Mina Aceh Besar. Sosial emosional anak dengan indikator perilaku prososial ada 9 tingkat pencapaian perkembangan anak, yang paling dominan terjadi dalam kegiatan *Market Day* ada 3 tingkat pencapaian.

Yang pertama yaitu bermain dengan teman sebaya, pada saat kegiatan *Market Day* anak-anak sangat senang berinteraksi dengan teman-teman, pada saat jual beli anak yang akan menjadi penjual akan memanggil pembeli untuk akan membeli jualan mereka, mereka banyak membuat berbagai macam cara untuk menarik pelanggan. Dan si pembeli juga dapat berinteraksi dengan baik bersama penjual, penjual menanyakan berapa harga dagangan mereka, dan si pembeli juga mampu menawar harga barang tersebut, dan mereka akan melakukan tawar menawar dalam transaksi tersebut. Bukan pada saat jual beli mereka berinteraksi dengan baik. Tetapi pada saat mereka makan bersama mereka juga mampu bermain bersama, bercerita dengan teman apa yang telah mereka beli dan bercanda tawa sesama teman-teman sebaya.

Yang kedua yaitu anak-anak mampu bekerjasama dengan teman dan guru, anak-anak membantu guru dalam menyiapkan sarana prasarana dalam yang akan digunakan dalam kegiatan *Market Day*. Anak akan membantu mengutip sampah, menyiapkan meja, kursi dan sebagainya. Bukan hanya itu, dalam kegiatan jual beli mereka juga dapat bekerjasama dengan baik, anak yang akan menjadi penjual akan bekerjasama, apabila ada teman yang tidak



mampu dalam mengembalikan uang si pembeli maka temannya akan membantu menghitung untuk mengembalikan uang si pembeli. Mereka sangat senang saling membantu teman yang sedang membutuhkan bantuan.

Yang ketiga yaitu anak-anak mampu mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias dsb). Dalam kegiatan *Market Day* ini anak-anak sangat senang untuk mengikuti kegiatan *Market Day*, mereka dalam mengekspresikan emosi mereka dengan tertawa, dan tersebut bahkan ada anak yang sanbat senang sampai melompat-lompat dengan gembiranya, mereka sangat suka dengan kegiatan *Market Day*, karena kegiatan ini dilakukan dengan jual beli yang nyata dengan uang asli dan makanan yang akan dinikmati mereka masing-masing. Dan disini mereka akan bertemu dengan teman-teman yang akan ada di seluruh TK IT Mina Aceh Besar bahkan dengan orangtua peserta didik. Mereka merasa sangat bebas bermain dan bebas membeli apa saja sesuai dengan selera mereka.

2. Kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan kegiatan Market Day terhadap sosial emosioanl anak.

Berdasarkan data-data penelitian yang telah ditemukan di TK IT Mina Aceh Besar dalam kegiatan *Market Day* dengan melakukan wawancara dan observasi, maka ada beberapa kendala yang dialami oleh guru pada saat penerapan kegiaiatan *Market Day*, yaitu sebagai berikut:

- a. Guru masih mengalami kendala kurangnya guru pendamping karena pada saat kegiatam *Market Day* di TK IT Mina ini, guru pendamping sangat di perlukan, karena peserta didik di TK IT Mina memiliki jumlah yang banyak sehingga kekurangan guru pendamping dalam kegiatan *Market Day*. Apabila kekurangan guru pendamping maka akan terjadi keributan, emosioanl anak tidak dapat terkontrol dan peserta didik dengan mudah membuat keributan.



- b. Guru masih mengalami kendala dalam proses jual beli. Di TK IT Mina khususnya anak usia 5-6 tahun masih ada yang belum bisa berhitung, sehingga dalam kegiatan jual beli anak masih bingung untuk mengembalikan uang kembalian kepada pembeli. Peserta didik yang belum mampu berhitung dengan baik maka peserta didik akan merasa tidak percaya diri dalam menjual dan membeli, interaksi antara penjual dan pembeli tidak berjalan dengan lancar.
- c. Guru masih mengalami kendala dalam menguasai lokasi kegiatan *Market Day* sehingga membuat sebagian anak masih ada yang dorong-dorongan dalam kegiatan *Market Day*. Menguasai lokasi ini sangat penting bagi guru, karena peserta didik sangat memerlukan bantuan atau motivasi dari seorang guru pendamping. Dalam sebuah kegiatan apabila pendidik kurang menguasai lokasi kegiatan maka akan sulit dalam menuntun peserta didik dengan baik, dan peserta didik akan bingung kemana mereka akan membeli barang yang akan mereka beli. Dan peserta didik akan sulit melihat kemampuan sosial emosional anak dalam kegiatan jual beli ini, karena apabila pendidik menguasai lokasi maka pendidik dapat melihat bagaimana anak berinteraksi dengan teman, guru, dan orang sekitarnya, bahkan pendidik dapat melihat bagaimana kemampuan emosional peserta didik dalam menunggu giliran membeli sesuai dengan aturan yang ada.

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan melaksanakan kegiatan *Market Day* yang di bahas dalam penerapan kegiatan *Market Day* terhadap kempuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK IT Mina Aceh Besar ada 3 indikator dan 14 tingkat pencapaian kemampuan sosial emosional anak usia dini, yang dominan terjadi pada saat kegiatan *Market Day* di TK IT Mina kemapuan sosial emosional anak dapat di ambil kesimpulan yaitu,



1. Kesadaran diri
2. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain.
3. Perilaku prososial

Kendala yang dihadapi guru dalam kegiatan *Market Day* terhadap kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun yaitu ada 3. Pertama, guru masih mengalami kurangnya guru pendamping, dengan kurangnya guru pendamping peserta didik dengan mudah membuat keributan dengan emosi sesuka hati mereka tanpa menghiraukan pendidik. Kedua, guru masih mengalami kendala dalam proses jual beli, yaitu peserta didik kesulitan dalam penjumlahan sehingga membuat mereka kurang percaya diri antara penjual dan pembeli. Ketiga, guru masih mengalami kendala menguasai lokasi kegiatan *Market Day*. Dalam sebuah kegiatan apabila pendidik kurang menguasai lokasi kegiatan maka akan sulit dalam menuntun peserta didik dengan baik, dan peserta didik akan bingung apa yang akan mereka lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Aulia Isnani. 2019. "Meningkatkan Keterampilan Sosial Melalui Market Day Pada Anak Kelompok B". *Jurnal Pendidikan Guru PAUD Universitas Negeri Yogyakarta*. Edisi 6.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat : CV Jejak.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ajeng Rahayu Tresna Dewi, dkk. 2020. Peilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, Vol. 04 No. I.
- Agusniatih, Andi dan Jane M Monepa. 2019. *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Metode Pengembangan*. Jawa Barat : Edu Publisher.



- Devianti, Rina. 2015. *Membangun Bahasa Anak Usia Dini*. Medan : Perdana Publisher.
- Ghony, Djunaidy dan Fuzan Almansur. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok : ArRuzz Media.
- Hamzah, Nur. 2015. *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*. Pontianak : IAN Pontianak Press.
- Hartono, Jogyanto. 2018. *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta : CV Andi Offset.
- Indra Zultiar dan Leonita Siwiyanti. 2017 Menumbuhkan Nilai Kewirausahaan Melalui Kegiatan Market Day. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*. Vol. 6 Edisi II, Oktober.
- Indra Sakti. 2011. Kemampuan Psikomotorik Siswa di SMA. *Jurnal Exacta*. Vol. IX No. 1 Juni.
- Latifah. 2019. Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Market Day. *Jurnal Ilmu Pendidikan LPMP*. Kalimantan Timur. Vol. XIII No. 2. 2 Desember.
- Leonita Siwiyanti. 2017. Menanamkan Niali Kewirausahaan Melalui Kegiatan Market day. Vol. 1. No. 1 Juli.
- Mashar, Riana. 2015. *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangan*. Jakarta : Kencana.
- Muthmainnah. Ika budi maryatun, Nur Cholimah. 2015. "Pelatihan Pengembangan Metode Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak", *Jurnal, PAUD FIP Universitas Negeri Yogyakarta*, IV(2):616.
- Mursid. 2017. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nurjannah. 2017. Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan, Hisbah: *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 14(1):53.



- Nurul Istiqomah. 2016. Peningkatan Perkembangan Sosial dan Emosional Melalui Kegiatan Outbound Pada Anak Kelompok B di TK Asy-Syafa'ah Jember Tahun Pelajaran 2015-2016, *Jurnal Edukasi UNEJ*, III (2):19.
- Nugraha, Ali. 2011. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-metode Penelitian*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Ririn Wiresti. 2020. "Analisis Aspek Perkembangan Sosial Emosional dan Bahasa dalam Program Market Day di TK Khalifah Condongcatur Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sunan Khalijaga Yogyakarta*.
- Sari, Mayang Lubis. 2018. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Deepublish.
- Selaras, Susianty Ndari. 2018. *Metode Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Jawa Barat : Edu Publisher.
- Siyoto, Sandi, dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publisher.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta : Bintang Pustaka Abadi.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta : Kencana
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suryabrata. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rajawali Pers
- Suharsimi. 2015. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suryadi, dkk. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Yurissetiawati. 2021. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jawa Tengah.



International Conference on Young Learners (ICYOL-I)

Volume 1 Tahun 2024 Pages 326-347

Yosi Amoros. Rohita. 2018. "Peran Kegiatan Fun Cooking dalam Kemampuan Sosial Emosional dan Bahasa Anak", *Jurnal Fakultas Psikologi dan Pendidikan Universitas Al-Azhar Indonesia*, 4(4):256.